

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

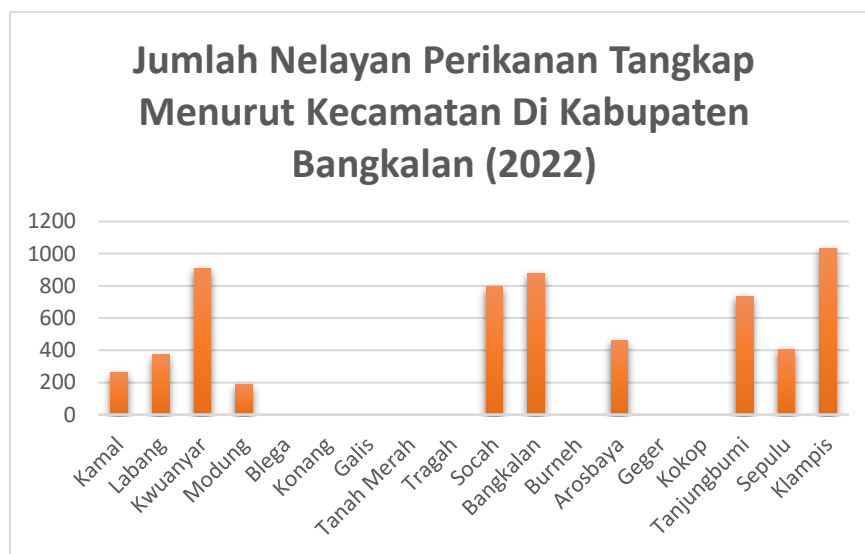
Sektor perikanan memiliki peran penting yang tidak hanya sebagai penyedia pangan bergizi, tetapi juga sebagai penopang perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian utama bagi jutaan masyarakat diberbagai belahan dunia (Zulaika *et al.*, 2024). Kawasan pesisir memiliki sumber daya laut yang melimpah, namun kenyataannya belum bisa membuat masyarakat di sekitarnya hidup sejahtera hingga sekarang, maka dari itu wilayah pesisir masih sering dianggap sebagai daerah yang identik dengan kemiskinan (N & Pangemanan, 2023). Serta masyarakat pesisir sering dipandang sebagai kelompok yang hidup serba kekurangan. Masyarakat pesisir dianggap dalam tingkat pengetahuannya rendah, tinggal di lingkungan yang kumuh, serta memiliki penghasilan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup (Agustin *et al.*, 2023).

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang saling berkaitan yaitu adanya kondisi miskin atau kurangnya pendapatan, mudah rentan, dan terancam ketika terjadi keadaan darurat, misalnya bencana atau krisis ekonomi, dan lokasi tempat tinggal yang jauh dan terpencil (Marsitadewi & Sudemen, 2025). Perspektif ini sejalan dengan kondisi masyarakat pesisir, di mana kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga erat kaitannya dengan aspek sosial dan lingkungan. Masyarakat pesisir sering menghadapi tantangan yang bersifat spesifik, baik yang disebabkan oleh faktor alam, keterbatasan akses, maupun struktur sosial dan ekonomi yang ada (Husni & Dan Sarjan, 2024).

Sumber pendapatan keluarga dimasyarakat pesisir umumnya terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keluarga nelayan dan non-nelayan (Untari & Darma, 2023). Dilihat dari tingkat pendapatannya, keluarga non-nelayan biasanya hidup lebih sejahtera dibandingkan dengan keluarga nelayan, begitu juga dilihat dari aspek lain, seperti kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial, kesejahteraan keluarga nelayan masih lebih rendah dibandingkan keluarga non-nelayan. Menurut (Djakiman *et al.*, 2024), Kesejahteraan keluarga nelayan tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, hubungan sosial, serta cara keluarga menghadapi kesulitan hidup. Keluarga nelayan yang memiliki hubungan sosial yang baik dan saling mendukung cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik,

meskipun pendapatan dari nelayan tidak menentu karena terjadi banyak faktor seperti pada saat musim hujan dan gelombang tinggi. Penelitian menurut (Karima *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pada musim ikan melimpah umumnya kisaran Rp 1.000.000- Rp1.500.000 per bulan, namun pendapatan nelayan tersebut akan menurun kisaran Rp 500.000 – Rp 1.000.000 pada saat musim paceklik hasil tangkap berkurang dan nelayan sering tidak melaut akibat dari cuaca buruk.

Jumlah nelayan di Kecamatan Socah tergolong cukup banyak jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Bangkalan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut masih menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan sebagai mata pencaharian utama. Data mengenai jumlah nelayan di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Gambar 1 yang menampilkan perbandingan jumlah nelayan di Kecamatan Socah dengan kecamatan lainnya.



Gambar 1 Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2024) jumlah nelayan perikanan tangkap tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah nelayan di Kabupaten Bangkalan berbeda-beda di setiap kecamatan. Wilayah pesisir pada kehidupan sehari-hari biasanya lebih banyak dijalani oleh perempuan atau istri nelayan, dan anak-anak, karena para suami sering pergi melaut. Nelayan ini ada yang melaut hingga sehari-hari, ada juga yang hanya pergi pada malam hari. Hal tersebut menimbulkan perempuan atau istri nelayan memegang peran penting dalam

mengurus keluarga dan menjaga keberlangsungan kehidupan sehari-hari (Nirmasari & Bibin, 2021).

Fenomena tersebut yang mendorong peran ganda dijalani oleh perempuan pesisir. Di satu sisi, perempuan pesisir dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam membantu perekonomian keluarga. Namun di sisi lain, perempuan juga tetap harus menjalankan peran utama untuk mengurus keluarga, seperti mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah sehari-hari (Abdullah, 2025). Kondisi tersebut membuat beban perempuan pesisir yang ditanggung semakin berat, karena harus mampu membagi waktu dan tenaga antara pekerjaan produktif di luar rumah dan tanggung jawab domestik di dalam rumah.

Perempuan pesisir merupakan komponen yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di wilayah pesisir menurut Rahmawati & Karmeli, (2022), yang menunjukkan bahwa perempuan pesisir juga ikut terlibat dalam kegiatan perikanan, meskipun peran perempuan di Wilayah pesisir sering kurang diperhatikan, dan kontribusi perempuan ini seringkali tidak dihargai secara layak dan masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan, padahal peran perempuan ini berpengaruh besar terhadap keberlangsungan ekonomi. Kecamatan Socah terdapat beberapa Desa tetapi, penelitian ini fokus pada satu desa, yaitu Desa Junganyar. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan atau terlibat dalam usaha yang berkaitan dengan perikanan. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang peran perempuan pesisir dan besarnya kontribusi pendapatan perempuan dalam usaha perikanan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Junganyar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi perempuan pesisir dan keluarga nelayan di Desa Junganyar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini tentang pentingnya melihat peran serta kontribusi pendapatan yang diperoleh perempuan pesisir melalui aktivitas ekonomi dalam kegiatan perikanan. Aktivitas perikanan di Desa Junganyar didominasi oleh laki-laki, namun keberadaan perempuan pesisir tidak dapat diabaikan, baik dalam peran perempuan secara sosial, ekonomi ekologis serta kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan kondisi tersebut terdapat rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana peran perempuan pesisir di Desa Junganyar, Kecamatan Socah?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam usaha perikanan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran perempuan pesisir pada peran sosial, ekonomi, dan ekologis di Desa Junganyar, Kecamatan Socah.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam usaha perikanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi peneliti:

1. Sebagai sarana pengembangan pengetahuan tentang cara memahami perkembangan sosial ekonomi masyarakat pesisir.
2. Menjadi pengalaman empiris dalam memahami secara langsung tentang peran perempuan pesisir dalam usaha perikanan di Desa Junganyar, Kecamatan Socah.

Bagi perempuan pesisir:

1. Meningkatkan kesadaran agar perempuan pesisir lebih memahami peran pentingnya dalam mendukung ekonomi keluarga.
2. Memberikan motivasi agar perempuan pesisir lebih mandiri, lebih percaya diri, dan tidak menganggap bahwa perannya tersebut tidak hanya sebagai pembantu melainkan sebagai peran utama dalam ekonomi keluarga.